

ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERBASIS WEB DENGAN METODE RASIO RENTABILITAS (STUDI KASUS : PT. VISI JAYA PASIFIK)

Amroni¹, Marsani Asfi², Novitasari³, Marry Amanda⁴

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer CIC Cirebon

Jl. Kesambi 202, Kota Cirebon, Jawa Barat. Telp: (0231) 220350

Email : amrooni@cic.ac.id, marsani.asfi@cic.ac.id, novitasarisupriana@gmail.com,
marryamanda18@gmail.com

Abstrak

PT. Visi Jaya Pasifik merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi kerajinan rotan kayu dengan berbahan dasar rotan. Perusahaan ini bergerak dalam bidang *export product* rotan, kayu dan *accessories* baik berbentuk keranjang maupun *furniture*. Dimana pergerakan bisnisnya berdasarkan *design*, manufaktur dan menjual produk perabotan rumah tangga, perlengkapan dapur, *souvenir*, *accessories* dari bahan rotan, bamboo, *natural fibre*, kayu dan besi. Meskipun pengolahan data transaksi di PT. Visi Jaya Pasifik sudah terkomputerisasi, tetapi ternyata belum mampu memberikan gambaran tentang bagaimana kondisi perusahaan. Hal ini dikarenakan belum adanya proses analisa terhadap laporan keuangan sehingga perusahaan tidak dapat mengetahui secara pasti apakah kondisi keuangan perusahaan termasuk dalam kategori baik atau buruk. Karena ketidak-pastian tersebut, perusahaan tidak mampu menentukan kebijakan-kebijakan apa yang perlu diterapkan dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan adanya analisis untuk mengukur kinerja keuangan sehingga manajemen akan lebih mudah dalam menentukan kebijakan-kebijakan baik dalam perbaikan maupun peningkatan kinerja manajemen.

Dibuatnya aplikasi Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Web dengan Metode Rasio Rentabilitas ini bertujuan untuk memudahkan *accounting manager* dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan sehingga *accounting manager* dapat menghasilkan informasi keuangan yang lebih tajam yang disajikan dalam laporan hasil analisis. Selain itu juga aplikasi ini bertujuan untuk memudahkan *factory manager* dalam proses pengambilan keputusan. Aplikasi ini dibuat dengan menggunakan bahasa pemrograman *PHP Hypertext Preprocessor*, dan perangkat lunak *MySQL* sebagai media penyimpanan datanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Aplikasi Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Web ini merupakan aplikasi yang mengolah data yang sudah jadi yaitu berupa laporan keuangan neraca dan laporan rugi-laba. Dengan dibuatnya aplikasi ini, diharapkan dapat memberikan gambaran, serta informasi keuangan yang lebih tajam sehingga mempermudah *factory manager* dalam menentukan kebijakan-kebijakan apa yang perlu diterapkan.

Kata Kunci : Analisa Laporan Keuangan, Analisa Rasio, Laporan Keuangan.

Abstract

PT. Visi Jaya Pasifik is a manufacturing company that produces rattan wooden handicraft with rattan-based material. This company is engaged in the export of rattan products, wood and accessories both in the form of baskets and furniture. Where the business movement based on design, manufacturing and selling household products, kitchenware, souvenirs, accessories from rattan, bamboo, natural fiber, wood and iron. Although transaction processing data at PT. Vision Jaya Pacific has been computerized, but apparently not able to give an idea of how the company's condition. This is because there is no process of analysis of the financial statements so that companies can not know for sure whether the company's financial condition included in the category of good or bad. Because of the uncertainty, the company is unable to determine what policies need to be applied for a certain period of time. Therefore, companies need an analysis to measure financial performance so that management will be easier in determining the policies both in the improvement and improvement of management performance.

Creation of Web Based Financial Performance Measurement Analysis Approach with Retention Ratio Method is intended to facilitate accounting manager in performing analysis of financial statements so that accounting manager can produce sharper financial information presented in the report analysis results. In addition, this application aims to facilitate the factory manager in the decision-making process. This application is made using the programming language PHP Hypertext Preprocessor, and MySQL software as data storage media.

Based on the above explanation, it can be concluded that the Application of Financial Performance Measurement Analysis Web-Based is an application that processes the data that has been so in the form of financial statements balance sheet and income statement. With the creation of this application, is expected to provide a picture, as well as sharper financial information making it easier for the factory manager in determining what policies need to be applied.

Keywords: *Financial Statement Analysis, Ratio Analysis, Financial Statement.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan. Kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Salah satu ukuran perusahaan dapat dilihat dari Laba atau keuntungan setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasional perusahaan. Tingkat kualitas kinerja perusahaan dapat diukur dengan analisis pada keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan cara menguraikan, memecahkan kondisi keuangan perusahaan untuk membantu pengambilan keputusan. Dengan adanya analisis perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan karena menentukan kondisi yang sedang dialami perusahaan. Salah satu teknik analisa laporan keuangan adalah menggunakan analisis rasio keuangan.

PT. Visi Jaya Pasifik merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi kerajinan rotan kayu dengan berbahan dasar rotan. PT. Visi Jaya Pasifik berdiri pada tahun 2005. Saat ini dipimpin oleh Bapak Dedi Hasan Afandi. PT. Visi Jaya Pasifik memiliki beberapa toko di Bali dan Jakarta. Pengiriman yang dilakukan PT. Visi Jaya Pasifik sudah ekspor 80% ke Jepang dan 20% ke Eropa. Dan pengiriman domestik ke toko - tokonya. Sejak tiga tahun terakhir ini perusahaan mengalami penurunan laba dikarenakan beberapa faktor diantaranya naik-turunnya nilai mata uang asing (*dollar*), jumlah pengiriman ekspor yang menurun serta masih banyak lagi faktor yang menjadi penyebabnya. Maka dari itu kami akan meninjau kondisi perusahaan dengan menggunakan alat ukur analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba-rugi baik secara individu maupun secara simultan. Analisis rasio membantu manajemen keuangan dalam membuat evaluasi hasil operasi, memperbaiki kesalahan dan meminimalisir resiko kesulitan keuangan dari rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio rentabilitas atau profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui sumber-sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang. Analisa rasio rentabilitas memberikan informasi terkait dengan kondisi atau tingkat kesehatan perusahaan. Selain itu dapat mengetahui perkembangan laba dari waktu tertentu berdasarkan aktiva dan modal yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan mengenai analisis laporan keuangan dengan metode analisis rasio yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk penelitian dengan judul **“Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Web dengan Metode Rasio Rentabilitas (Studi Kasus : PT. Visi Jaya Pasifik)”**.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Analisis laporan keuangan berarti : “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat” (Sofyan Syafri Harahap, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, 2007, p189 – 190).

2.2 METODE RASIO RENTABILITAS

Analisis rasio rentabilitas merupakan bagian dari analisis rasio keuangan, sedangkan “Analisis Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)” (Sofyan Syafri Harahap, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, 2007, p297). Dalam artian melakukan analisa dengan teknik menggunakan rasio keuangan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Hasil dari menghitung rasio ini lah yang dapat menjadi informasi penting bagi perusahaan mengenai kondisi perusahaan berdasarkan laporan keuangan.

Jenis-jenis rasio rentabilitas adalah :

1. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan rumus 1 yaitu *Net Profit Margin*, angka hasil perhitungan net profit margin menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan dalam perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

2. *Return On Asset*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan rumus 2 yaitu *Return On Asset*, rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

3. *Return On Equity*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal}}$$

Berdasarkan rumus 3 yaitu *Return On Equity*, rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin baik.

4. *Return On Total Asset*

$$\text{Return On Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Asset}}$$

Berdasarkan rumus 4 yaitu *Return On Total Asset*, rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

5. *Basic Earning Power*

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan rumus 5 yaitu *Basic Earning Power*, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar semakin baik.

6. *Contribution Margin*

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan rumus 6 yaitu *Contribution Margin*, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya – biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

7. *Productivity Rasio*

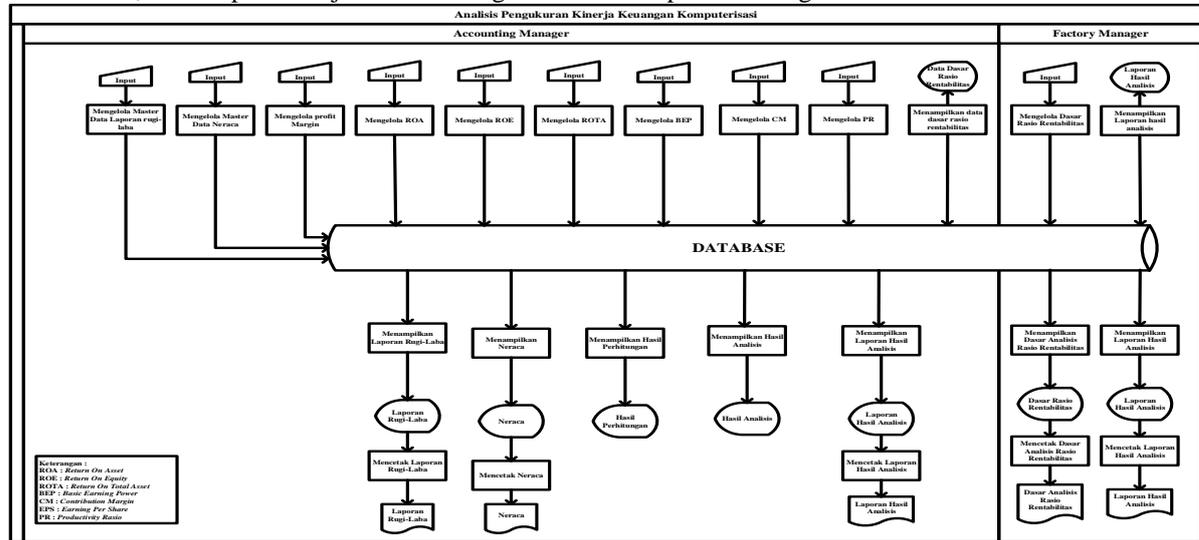
$$\text{Productivity Rasio} = \frac{\text{Jumlah Laba}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

Berdasarkan rumus 7 yaitu *Productivity Rasio*, rasio ini menggambarkan segi kemampuan karyawan dalam menghasilkan laba artinya rasio ini menggambarkan karyawan perkepala meraih laba.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 FLOWMAP KOMPUTERISASI

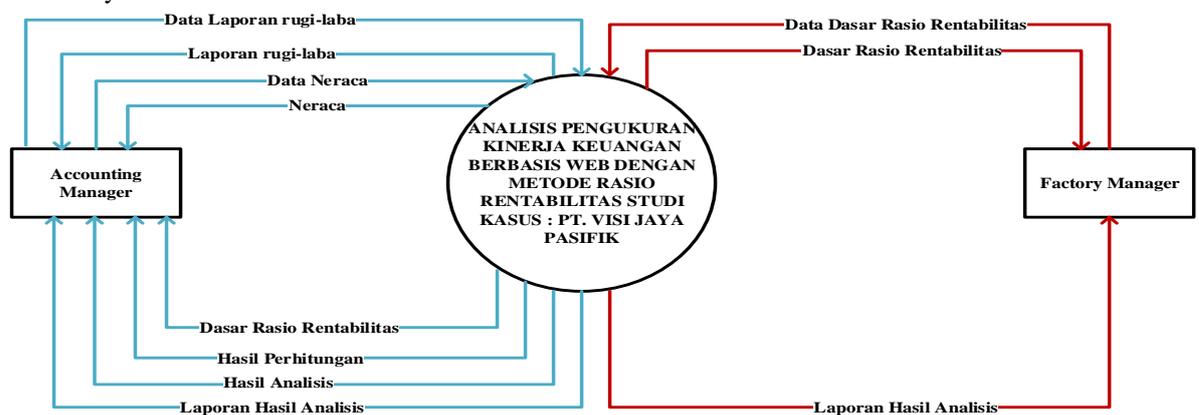
Berikut flowmap Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Web dengan Metode Rasio Rentabilitas, flowmap ini menjelaskan tentang alur analisis laporan keuangan :



Gambar 1. Flowmap Komputersasi Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Web dengan Menggunakan Metode Rasio Rentabilitas

3.2 DIAGRAM KONTEKS

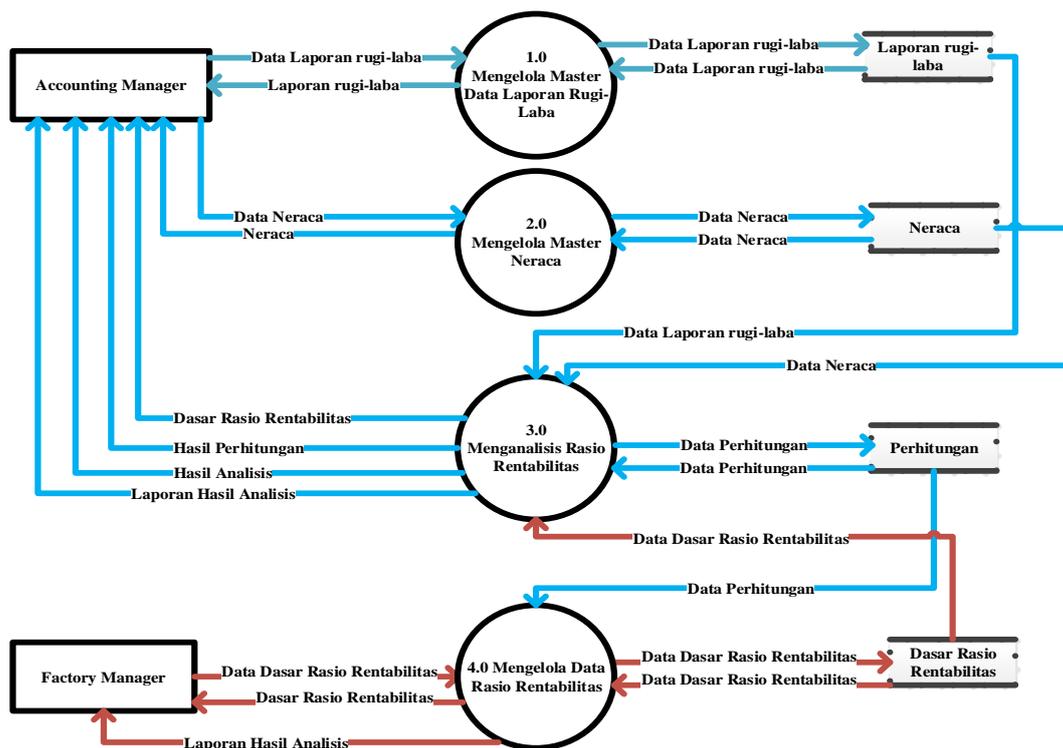
Di dalam sebuah sistem akuntansi, diagram konteks merupakan gambaran prosedur secara global yang menjelaskan tentang aliran *input*, *proses* dan *output* data-data yang diperlukan. Berikut diagram konteksnya adalah :



Gambar 2. Diagram Konteks

3.3 DIAGRAM LEVEL 0

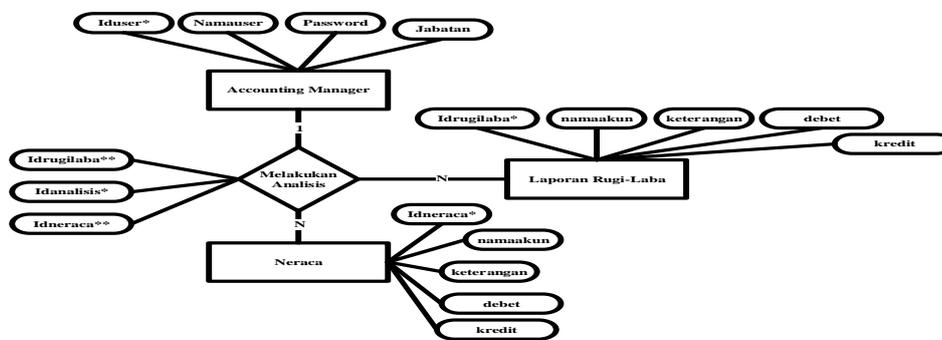
Dalam sebuah prosedur DFD Level 0 merupakan tahap yang menggambarkan bagaimana data tersebut terpecah dari tabel utama yaitu dari diagram konteks menjadi bagian-bagian tabel yang lebih sempit serta penggambaran arus datanya. Gambar 3.3. merupakan gambar DFD Level 0 pada Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Web Dengan Menggunakan Metode Rasio Rentabilitas (Studi Kasus : PT. Visi Jaya Pasifik).



Gambar 3. diagram level 0

3.4 ERD

Entitas relasi diagram digunakan untuk mempresentasikan semua kenyataan yang ada dengan dunia nyata yang kita tinjau karena terdiri atas entitas dan relasi yang ada di dalamnya berisi atribut atau field. Adapun rancangannya adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Entity Relationship Diagram

3.5 RANCANGAN TABEL

Berikut adalah tabel-tabel yang digunakan dalam perancangan Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Web dengan Metode Rasio Rentabilitas pada PT. Visi Jaya Pasifik :

1. Tabel Dasar Rasio

Tabel dasar analisis digunakan untuk menyimpan data dasar analisis
 Nama Tabel : dasarrasio
 Primary Key : iddasar

Tabel 1. Struktur Tabel Data Dasar Rasio

| Field Name | Data Type | Field Size | Description |
|------------|-----------|------------|-------------------------|
| Iddasar | Integer | 11 | Jenis rasio |
| Namarasio | Varchar | 255 | Nama Rasio |
| Range_min | Varchar | 20 | Standar minimum rasio |
| Range_max | Varchar | 20 | Standar maksimal rasio |
| Keterangan | Varchar | 20 | Baik, Sedang, dan Buruk |

2. Tabel Perhitungan

Tabel perhitungan digunakan untuk menghitung data laporan rugi laba dan neraca.

Nama Tabel : perhitungan

Primary Key : idperhitungan

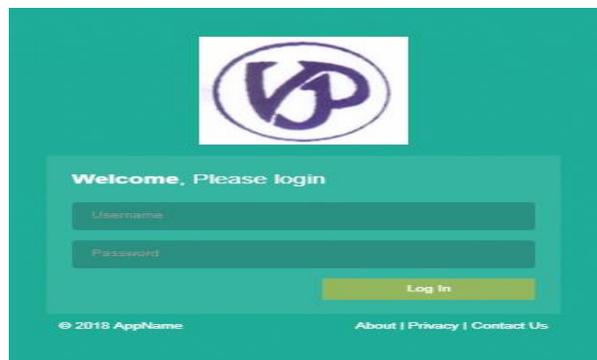
Tabel 2. Struktur Tabel Perhitungan

| Field Name | Data Type | Field Size | Description |
|---------------|-----------|------------|--------------------------------------|
| Idperhitungan | Integer | 11 | Jenis rasio |
| Periode | Date | | Tahun, bulan dan tanggal perhitungan |
| Namarasio | Varchar | 255 | Nama Rasio |
| Rumus | Varchar | 255 | Rumus Perhitungan |
| Perhitungan | Double | | Nilai dari Rumus Perhitungan |
| Hasil | Decimal | 10,2 | Nilai Rasio |
| Presentase | Double | | Nilai Rasio dalam % |
| Keterangan | Varchar | 20 | Baik, Sedang dan Buruk |

2. IMPLEMENTASI SISTEM

4.1 IMPLEMENTASI RANCANGAN INPUT

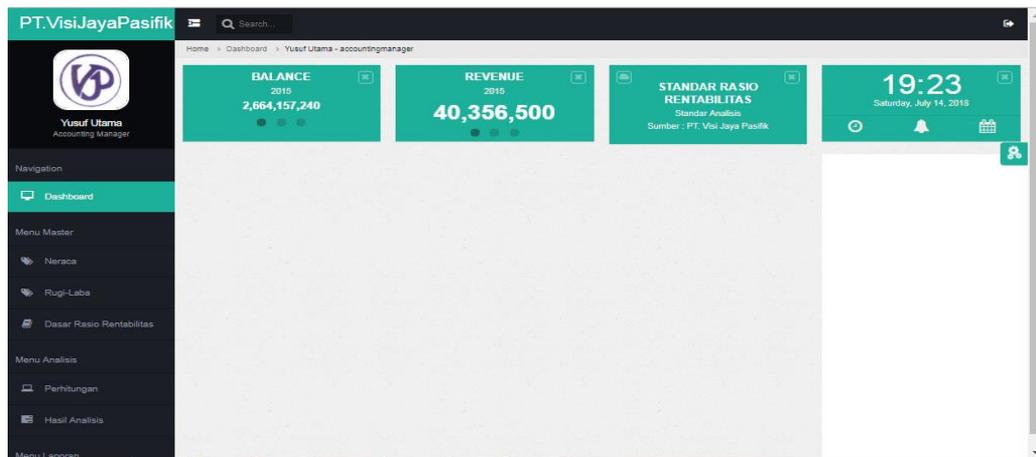
1. Form login



Gambar 5. form login

Form ini digunakan oleh user untuk mengakses aplikasi sesuai dengan tugas dan wewenang jabatannya, form login terlihat pada gambar 3.5. form ini terdiri dari *username*, *password* dan *button login*.

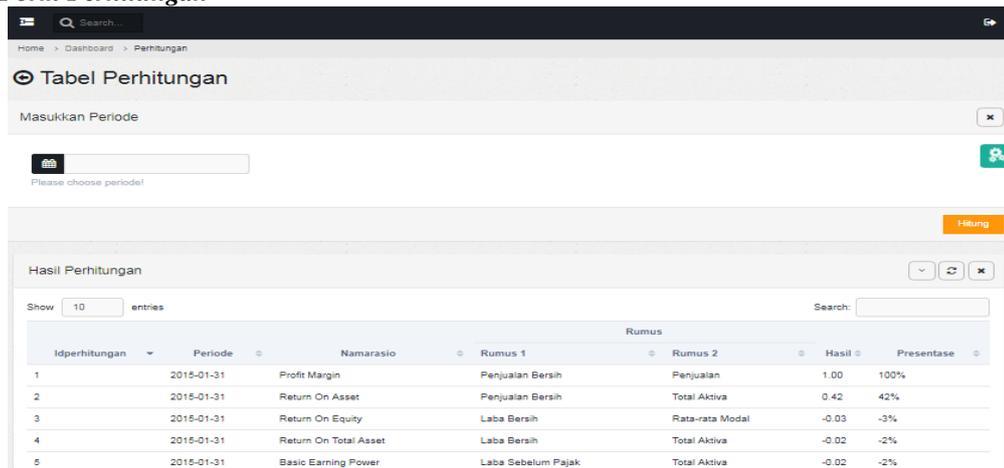
2. Form Menu Utama



Gambar 6. form menu utama

Form ini digunakan oleh user untuk menentukan kegiatan operasi yang akan dilakukan selanjutnya, form menu utama terlihat pada gambar 3.6. form ini terdiri dari menu master, menu analisis, menu laporan dan pengaturan akun.

3. Form Perhitungan



Gambar 7. form Sebelum Perhitungan

Form ini digunakan oleh user untuk perhitungan dan menganalisis berdasarkan dasar rasio rentabilitas, form menu utama terlihat pada gambar 3.7. form ini terdiri dari tombol pilih dan tombol submit.

4.2 IMPLEMENTASI RANCANGAN OUTPUT

1. LAPORAN HASIL ANALISIS PER BULAN

Laporan Hasil Analisis Per Bulan, berisi tentang hasil analisis tiap-tiap rasio dalam bulan tertentu. Laporan ini dibuat oleh Accounting Manager yang disajikan berupa tabel dan Penjelasan analisis.

a. Tabel hasil analisis per bulan

PT. VISI JAYA PASIFIK
Laporan Hasil Analisis Periode 31 Januari 2015
Jl. Ki Ageng Tapa Desa Astapada, Tengah Tani Cirebon

| Nama Rasio | Presentase | Keterangan | Penjelasan Hasil Analisis | Solusi |
|-----------------------|------------|------------|--|---|
| Net Profit Margin | -4% | Buruk | <ul style="list-style-type: none"> Menurunnya Pendapatan yang didapat tidak dapat menutupi biaya Harga perunit yang dapat bersaing Menambahkan biaya yang tidak perlu | <ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan Penjualan Manajemen harus meninjau ulang keinginan pasar Mengontrol biaya yang dikeluarkan Menghapus biaya yang tidak perlu dikeluarkan |
| Return On Asset | 42% | Buruk | <ul style="list-style-type: none"> Kemampuan aktiva dalam menampung penjualan tapi tidak terlaksana Persediaan bahan baku yang kurang sehingga menghambat produksi Terdapat aset yang menganggur | <ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan aktiva harus ditingkatkan Meninjau terhadap aset yang menganggur Mengontrol biaya yang dikeluarkan Manajemen meninjau produksi |
| Return On Equity | -3% | Buruk | <ul style="list-style-type: none"> Pemilik harus menambahkan modal Pemilik akan susah dalam pembagian keuntungan karena belum mendapatkan keuntungan | <ul style="list-style-type: none"> Mengontrol Modal yang ditambahkan Meningkatkan laba perusahaan Mengontrol biaya yang dikeluarkan Manajemen meninjau produksi |
| Return On Total Asset | -2% | Buruk | <ul style="list-style-type: none"> Hampir seluruh modal untuk membeli asset Laba yang dihasilkan tidak maksimal | <ul style="list-style-type: none"> Menghentikan penambahan asset Mengontrol asset yang menganggur Meningkatkan laba Manajemen meninjau produksi |

Gambar 8 Output Tabel Hasil Analisis Per Bulan

b. Kesimpulan hasil analisis

KESIMPULAN HASIL ANALISIS
Periode 31 Januari 2015

1. Net Profit Margin

Hasil analisis Net Profit Margin menjelaskan bahwa setiap Rp 1 penjualan bersih yang dihasilkan dari penjualan hanya mampu menghasilkan nilai rasio sebesar -4% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba **Buruk**, berdasarkan angka rasio yang belum memenuhi standar perusahaan. Maka dapat disimpulkan yang terjadi diperusahaan sehingga net profit margin menghasilkan -4% diantaranya pendapatan menurun, tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan, harga perunit yang tidak mampu bersaing dipasar, menambahkan biaya-biaya yang tidak diperlukan. Untuk meminimalisir hal yang dapat menurunkan nilai net profit margin maka manajemen dapat meningkatkan penjualan dengan memperbaiki persediaan produk, promosi penjualan dan peningkatan produksi tetapi diimbangi dengan mengontrol biaya yang dikeluarkan serta melakukan peninjauan ulang kebutuhan pasar agar harga yang ditawarkan sesuai dengan keinginan pasar. Disamping itu manajemen dapat menghapus biaya-biaya yang tidak diperlukan agar laba yang dihasilkan lebih banyak.

2. Return On Asset

Hasil analisis Return On Asset menjelaskan bahwa setiap Rp 1 asset dalam menghasilkan laba sebesar 42% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba **Buruk**, berdasarkan angka rasio yang belum memenuhi standar perusahaan. Maka dapat disimpulkan yang terjadi diperusahaan sehingga return on asset menghasilkan 42% diantaranya kemampuan perusahaan dalam menampung penjualan tetapi tidak terlaksana, bahan baku yang kurang sehingga menghambat produksi, terdapat aset yang menganggur. Untuk meminimalisir hal yang dapat menurunkan nilai return on asset maka manajemen dapat meninjau asset yang menganggur dengan peningkatan pengelolaan asset serta meninjau produksi diharapkan dapat meminimalisir asset yang menganggur dan mengurangi biaya yang tidak diperlukan..

3. Return On Equity

Hasil analisis Return On Equity menjelaskan bahwa setiap Rp 1 asset dalam menghasilkan laba sebesar -3% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba **Buruk**, berdasarkan angka rasio yang belum memenuhi standar perusahaan. Maka dapat disimpulkan yang terjadi diperusahaan sehingga return on equity menghasilkan -3% diantaranya pemilik akan susah dalam pembagian keuntungan karena belum mendapatkan keuntungan, pemilik harus menambahkan modal. Untuk meminimalisir hal yang dapat menurunkan nilai return on equity maka manajemen dapat mengontrol modal apabila akan menambahkan modal serta melakukan peningkatan laba dengan memperbesar pendapatan dengan mengontrol biaya-biaya yang dikeluarkan.

Gambar 9 Output Kesimpulan Hasil Analisis Per Bulan

2. HASIL ANALISIS PER TAHUN

Laporan Hasil Analisis Per Tahun, merupakan hasil analisis tiap-tiap rasio pada per 31 Desember. Laporan ini dibuat oleh *Accounting Manager* yang disajikan berupa tabel dan Penjelasan analisis.

a. Tabel Hasil Analisis Per Tahun

| PT. VISI JAYA PASIFIK | | Laporan Hasil Analisis Per 31 Desember 2015 | | Jl. Ki Ageng Tapa Desa Astapada, Tengah Tani Cirebon | |
|-----------------------|------------|---|---|---|--|
| Nama Rasio | Presentase | Keterangan | Penjelasan Hasil Analisis | Solusi | |
| Net Profit Margin | 7% | Buruk | <ul style="list-style-type: none"> Menurunnya Pendapatan yang didapat tidak dapat menutupi biaya Harga perunit yang dapat bersaing Menambahkan biaya yang tidak perlu | <ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan Penjualan Manajemen harus meninjau ulang keinginan pasar Mengontrol biaya yang dikeluarkan Menghapus biaya yang tidak perlu dikeluarkan | |
| Return On Asset | 45% | Buruk | <ul style="list-style-type: none"> Kemampuan aktiva dalam menampung penjualan tapi tidak terlaksana Persediaan bahan baku yang kurang sehingga menghambat produksi Terdapat aset yang menganggur | <ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan aktiva harus ditingkatkan Meninjau terhadap aset yang menganggur Mengontrol biaya yang dikeluarkan Manajemen meninjau produksi | |
| Return On Equity | 7% | Buruk | <ul style="list-style-type: none"> Pemilik harus menambahkan modal Pemilik akan susah dalam pembagian keuntungan karena belum mendapatkan keuntungan | <ul style="list-style-type: none"> Mengontrol Modal yang ditambahkan Meningkatkan laba perusahaan Mengontrol biaya yang dikeluarkan Manajemen meninjau produksi | |
| Return On Total Asset | 3% | Buruk | <ul style="list-style-type: none"> Hampir seluruh modal untuk membeli aset Laba yang dihasilkan tidak maksimal | <ul style="list-style-type: none"> Menghentikan penambahan aset Mengontrol aset yang menganggur Meningkatkan laba Manajemen meninjau produksi | |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> Aset tidak dapat menghasilkan laba dengan maksimal | <ul style="list-style-type: none"> Menghentikan penambahan aset Mengontrol aset yang menganggur | |

Gambar 10. Output Tabel Hasil Analisis Per Tahun

b. Kesimpulan Hasil Analisis Per Tahun

KESIMPULAN HASIL ANALISIS Periode 31 Desember 2015

1. Net Profit Margin

Hasil analisis Net Profit Margin menjelaskan bahwa setiap Rp 1 penjualan bersih yang dihasilkan dari penjualan hanya mampu menghasilkan nilai rasio sebesar 7% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba **Buruk**, berdasarkan angka rasio yang belum memenuhi standar perusahaan. Maka dapat disimpulkan yang terjadi diperusahaan sehingga net profit margin menghasilkan 7% diantaranya pendapatan menurun, tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan, harga perunit yang tidak mampu bersaing dipasar, menambahkan biaya-biaya yang tidak diperlukan. Untuk meminimalisir hal yang dapat menurunkan nilai net profit margin maka manajemen dapat meningkatkan penjualan dengan memperbaiki persediaan produk, promosi penjualan dan peningkatan produksi tetapi diimbangi dengan mengontrol biaya yang dikeluarkan serta melakukan peninjauan ulang kebutuhan pasar agar harga yang ditawarkan sesuai dengan keinginan pasar. Disamping itu manajemen dapat menghapus biaya-biaya yang tidak diperlukan agar laba yang dihasilkan lebih banyak.

2. Return On Asset

Hasil analisis Return On Asset menjelaskan bahwa setiap Rp 1 aset dalam menghasilkan laba sebesar 45% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba **Buruk**, berdasarkan angka rasio yang belum memenuhi standar perusahaan. Maka dapat disimpulkan yang terjadi diperusahaan sehingga return on asset menghasilkan 45% diantaranya kemampuan perusahaan dalam menampung penjualan tetapi tidak terlaksana, bahan baku yang kurang sehingga menghambat produksi, terdapat aset yang menganggur. Untuk meminimalisir hal yang dapat menurunkan nilai return on asset maka manajemen dapat meninjau aset yang menganggur dengan peningkatan pengelolaan aset serta meninjau produksi diharapkan dapat meminimalisir aset yang menganggur dan mengurangi biaya yang tidak diperlukan.

3. Return On Equity

Hasil analisis Return On Equity menjelaskan bahwa setiap Rp 1 aset dalam menghasilkan laba sebesar 7% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba **Buruk**, berdasarkan angka rasio yang belum memenuhi standar perusahaan. Maka dapat disimpulkan yang terjadi diperusahaan sehingga return on equity menghasilkan 7% diantaranya pemilik akan susah dalam pembagian keuntungan karena belum mendapatkan keuntungan, pemilik harus menambahkan modal. Untuk meminimalisir hal yang dapat menurunkan nilai return on equity maka manajemen dapat mengontrol modal apabila akan menambahkan modal serta melakukan peningkatan laba dengan memperbesar pendapatan dengan mengontrol biaya-biaya yang dikeluarkan.

Gambar 11. Output Kesimpulan Hasil Analisis Per Tahun

3. HASIL ANALISIS REKAPITULASI

1. Laporan Rekapitulasi

Laporan Rekapitulasi, merupakan hasil analisis tiap-tiap rasio dalam tahun tertentu. Laporan ini dibuat oleh *Accounting Manager* yang disajikan berupa tabel dan Penjelasan analisis.

a. Tabel Rekapitulasi Selama Satu Tahun



PT. VISI JAYA PASIFIK
Laporan Hasil Analisis Rasio Tahun 2015
Jl. Ki Ageng Tapa Desa Astapada, Tengah Tani Cirebon

| Nama Rasio | Rasio (%) | | | | | | | | | | | |
|-----------------------|-----------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|-----|
| | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agu | Sep | Okt | Nop | Des |
| Net Profit Margin | -4% | 6% | 4% | 22% | 9% | 7% | 5% | -1% | 2% | -1% | -9% | 7% |
| Return On Asset | 42% | 47% | 47% | 44% | 45% | 44% | 44% | 42% | 42% | 42% | 38% | 45% |
| Return On Equity | -3% | 6% | 4% | 21% | 9% | 7% | 5% | -1% | 2% | -1% | -7% | 7% |
| Return On Total Asset | -2% | 3% | 2% | 10% | 4% | 3% | 2% | -1% | 1% | -1% | -3% | 3% |
| Basic Earning Power | -2% | 3% | 2% | 10% | 4% | 3% | 2% | -1% | 1% | -1% | -3% | 3% |
| Contribusi Margin | 55% | 61% | 62% | 66% | 64% | 64% | 63% | 61% | 61% | 60% | 57% | 62% |
| Productivity Rasio | -7% | 13% | 9% | 45% | 18% | 14% | 10% | -3% | 4% | -2% | -16% | 14% |

Gambar 12. Output Tabel Hasil Analisis Selama Satu Tahun

b. Tabel Rekapitulasi Tahunan



PT. VISI JAYA PASIFIK
Perusahaan Manufaktur
Jl. Ki Ageng Tapa Desa Astapada, Tengah Tani Cirebon

REKAPITULASI HASIL ANALISIS
Tahun 2015 s.d Tahun 2017

| Komponen Analisis | Nilai Rasio Rentabilitas | | |
|-----------------------|--------------------------|------|------|
| | 2015 | 2016 | 2017 |
| Net Profit Margin | 7% | 3% | 2% |
| Return On Asset | 45% | 38% | 35% |
| Return On Equity | 7% | 3% | 2% |
| Return On Total Asset | 3% | 1% | 1% |
| Basic Earning Power | 3% | 1% | 1% |
| Contribusi Margin | 62% | 61% | 59% |
| Productivity Rasio | 14% | 9% | 6% |

Gambar 13. Output Tabel Hasil Analisis Rekapitulasi Tahunan

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi data dari PT. Visi Jaya Pasifik serta pembahasan dari bab sebelumnya mengenai aplikasi analisis pengukuran kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Tabel 3 analisis pengukuran kinerja

| No | Nama Rasio | Tahun | | | | | |
|----|-----------------------|-------|------------|-------|------------|-------|------------|
| | | 2015 | | 2016 | | 2017 | |
| | | Nilai | Keterangan | Nilai | Keterangan | Nilai | Keterangan |
| 1 | Net Profit Margin | 7% | Buruk | 3% | Buruk | 2% | Buruk |
| 2 | Return On Asset | 45% | Buruk | 38% | Buruk | 35% | Buruk |
| 3 | Return On Equity | 7% | Buruk | 3% | Buruk | 2% | Buruk |
| 4 | Return On Total Asset | 3% | Buruk | 1% | Buruk | 1% | Buruk |
| 5 | Basic Earning Powe | 3% | Buruk | 1% | Buruk | 1% | Buruk |
| 6 | Contribution Margin | 62% | Sedang | 61% | Sedang | 59% | Sedang |
| 7 | Productivity Rasio | 14% | Buruk | 9% | Buruk | 6% | Buruk |

analisis pengukuran kinerja keuangan berbasis web dengan metode rasio rentabilitas (studi kasus : pt. visi jaya pasifik)-(amroni, marsani asfi, novitasari, marry amanda)

1. *Net Profit Margin*
Berdasarkan hasil analisis pada PT. Visi Jaya Pasifik dalam kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah **buruk**. Hal ini dibuktikan dengan angka rasio yang dihasilkan pada analisis **Rasio Rentabilitas** dengan menggunakan metode *profit margin* berturut-turut adalah sebesar 7%, 3%, 2%, dimana ketiga angka rasio tersebut belum mampu memenuhi standar rasio yang ditetapkan yaitu 100%. Hal ini berarti bahwa pendapatan bersih yang diterima oleh PT. Visi Jaya Pasifik belum baik. Hal ini berarti bahwa penjualan PT. Visi Jaya Pasifik harus lebih ditingkatkan sehingga menghasilkan laba yang diinginkan.
2. *Return On Asset*
Berdasarkan hasil analisis pada PT. Visi Jaya Pasifik dalam kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah **buruk**. Hal ini dibuktikan dengan angka rasio yang dihasilkan pada analisis **Rasio Rentabilitas** dengan menggunakan metode *return on asset* berturut-turut adalah sebesar 45%, 38%, 35%, dimana ketiga angka rasio tersebut belum mampu memenuhi standar rasio yang ditetapkan yaitu 100%. Hal ini berarti bahwa perputaran aktiva yang dikelola oleh PT. Visi Jaya Pasifik belum dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Maka dari itu PT. Visi Jaya Pasifik perlu melakukan penelitian terhadap aktiva mana saja yang harus dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal karena angka rasio menunjukkan penurunan setiap tahunnya.
3. *Return On Equity*
Berdasarkan hasil analisis pada PT. Visi Jaya Pasifik dalam kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah **buruk**. Hal ini dibuktikan dengan angka rasio yang dihasilkan pada analisis **Rasio Rentabilitas** dengan menggunakan metode *return on equity* berturut-turut adalah sebesar 7%, 3%, 2%, dimana ketiga angka rasio tersebut belum mampu memenuhi standar rasio yang ditetapkan yaitu 100%. Hal ini berarti bahwa perputaran modal yang dikelola oleh PT. Visi Jaya Pasifik belum dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Maka dari itu PT. Visi Jaya Pasifik perlu melakukan penelitian terhadap aktiva mana saja yang harus dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.
4. *Return On Total Asset*
Berdasarkan hasil analisis pada PT. Visi Jaya Pasifik dalam kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah **buruk**. Hal ini dibuktikan dengan angka rasio yang dihasilkan pada analisis **Rasio Rentabilitas** dengan menggunakan metode *return on total asset* berturut-turut adalah sebesar 3%, 1%, 1%, dimana ketiga angka rasio tersebut belum mampu memenuhi standar rasio yang ditetapkan yaitu 100%. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata asset yang dikelola oleh PT. Visi Jaya Pasifik belum dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Maka dari itu PT. Visi Jaya Pasifik perlu melakukan penelitian terhadap asset mana saja yang harus dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.
5. *Basic Earning Power*
Berdasarkan hasil analisis pada PT. Visi Jaya Pasifik dalam kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah **buruk**. Hal ini dibuktikan dengan angka rasio yang dihasilkan pada analisis **Rasio Rentabilitas** dengan menggunakan metode *basic earning power* berturut-turut adalah sebesar 3%, 1%, 1%, dimana ketiga angka rasio tersebut belum mampu memenuhi standar rasio yang ditetapkan yaitu 100%. Hal ini berarti bahwa perputaran modal yang dikelola oleh PT. Visi Jaya Pasifik belum dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Maka dari itu PT. Visi Jaya Pasifik perlu melakukan penelitian terhadap aktiva mana saja yang harus dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.
6. *Contribution Margin*
Berdasarkan hasil analisis pada PT. Visi Jaya Pasifik dalam kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah **sedang**. Hal ini dibuktikan dengan angka rasio yang dihasilkan pada analisis **Rasio Rentabilitas** dengan menggunakan metode *contribution margin* berturut-turut adalah sebesar 62%, 61%, 59%, dimana ketiga angka rasio tersebut cukup mampu memenuhi standar rasio yang ditetapkan yaitu 100%. Hal ini berarti bahwa PT. Visi Jaya Pasifik dapat menutupi semua biaya yang ada yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap dengan keuntungan yang dimiliki. Tetapi setiap tahunnya mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga perlu dibenahi kembali biaya mana saja yang perlu dan tidak perlu.

7. *Productivity Rasio*

Berdasarkan hasil analisis pada PT. Visi Jaya Pasifik dalam kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah **buruk**. Hal ini dibuktikan dengan angka rasio yang dihasilkan pada analisis **Rasio Rentabilitas** dengan menggunakan metode *productivity rasio* berturut-turut adalah sebesar 14%, 9%, 6%, dimana ketiga angka rasio tersebut belum mampu memenuhi standar rasio yang ditetapkan yaitu 100%. Hal ini berarti bahwa kontribusi karyawan dalam memproduksi sangat kurang karena belum dapat menghasilkan laba yang seharusnya. Jika laba belum mencapai laba karena keterlambatan dalam memproduksi suatu barang sehingga membuat konsumen menjadi kecewa dan membatalkan pesannya.

8. Dengan pembuatan aplikasi analisis pengukuran kinerja keuangan berbasis web dengan metode analisis rasio keuangan, accounting manager dapat melakukan perhitungan dan perbandingan analisis laporan keuangan dengan cepat dan tepat sehingga memberikan gambaran kinerja dan kondisi keuangan PT. Visi Jaya Pasifik. Selain itu, aplikasi ini juga dapat memberikan analisis berupa pertimbangan dan saran guna mempermudah accounting manager dan factory manager dalam menentukan kebijakan-kebijakan terkait dengan peningkatan kinerja manajemen.

4. SARAN

Berdasarkan hasil observasi, perancangan dan pembuatan aplikasi analisis pengukuran kinerja keuangan, beberapa usulan untuk pengembangan system komputerisasi kedepannya, antara lain :

1. Aplikasi ini hanya dapat melakukan pengolahan data terhadap laporan keuangan yang sudah jadi. Kami menyarankan agar aplikasi ini juga mampu mengolah transaksi yang berjalan seperti faktur pembelian, faktur penjualan sampai dengan bagaimana laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dapat dihasilkan.
2. Metode analisis yang digunakan baru rasio rentabilitas yang meliputi *net profit margin, return on asset, return on equity, return on total asset, basic earning power, contribution margin, dan productivity rasio*. Kami menyarankan agar metode yang digunakan lebih lengkap seperti menambahkan perhitungan analisis dengan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas agar dapat dibandingkan dan dibuktikan dengan nilai yang telah dihitung dengan metode rasio rentabilitas.
3. Aplikasi ini belum menampilkan grafik trend untuk melihat hasil analisis dari grafik trend tersebut.

Daftar Pustaka

- [1] Hery, S.E., M.Si, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, PT Bumi Aksara, 2012.
- [2] Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- [3] Drs. Al Haryono Yusuf, M.B.A., *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi Pertama, PT Bumi Aksara, 2005
- [4]]Drs. Lukas Setia Atmaja, M.Sc, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketua, Andi Offset, 2003
- [5]]Drs. Jumingan, S.E., M.M., M.Si., *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, PT Bumi Aksara, 2006
- [6] Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi kedua, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2002
- [7] Maniah, Dini Hamidin, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*, Edisi Pertama, Deepublish Grup Penerbit CV Budi Utama, 2017
- [8] Hery, S.E., M.Si., CRP, RSA, *Analisis Kinerja Manajemen*, PT Grasindo, 2015
- [9] Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, PT Grasindo, 2006
- [10] Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Tiga, Salemba Empat, 2010
- [11] Ir. Harianto Kristanto, *Konsep dan Perancangan Database*, Edisi Kedua, Andi Offset, 1994
- [12] Fatansyah, *Basis Data*, Bandung Informatika, 1999